

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini peneliti akan memberikan kesimpulan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terkait “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Model Pembelajaran *Controversial Issues* dalam Pembelajaran IPS di Kelas VIII H SMP Negeri 26 Bandung”. Selain itu dalam bab ini juga akan disampaikan saran serta rekomendasi yang ditujukan untuk sekolah, siswa dan untuk peneliti berikutnya yang akan menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi.

A. Simpulan

Berdasarkan pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya maka penelitian terkait “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Model Pembelajaran *Controversial Issues* dalam Pembelajaran IPS di Kelas VIII H SMP Negeri 26 Bandung” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rencana pelaksanaan model pembelajaran *Controversial Issues* sebagai upaya meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada pembelajaran IPS di kelas VIII H yang dilakukan oleh peneliti didasarkan pada pengamatan dari mulai siklus pertama, kedua dan ketiga diklasifikasikan dalam kategori “Sangat Baik”. Adapun rincian prosentase yang diperoleh pada masing-masing siklus antara lain; pada siklus pertama prosentase yang diperoleh dalam perencanaan pelaksanaan model pembelajaran *Controversial Issues* mencapai 70,83%. Kemudian pada siklus kedua mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 13%, sehingga total keseluruhan prosentase kemampuan peneliti dalam merencanakan pelaksanaan model pembelajaran *Controversial Issues* di kelas mencapai 83,83%. Pada siklus yang ketiga kembali mengalami peningkatan sebesar 3,67% sehingga total keseluruhan prosentase kemampuan peneliti dalam merencanakan pelaksanaan model pembelajaran *Controversial Issues* mencapai 87,50%.

Pada tahapan perencanaan yang dilakukan peneliti pertama-tama peneliti menentukan SK dan KD yang akan digunakan selama pelaksanaan siklus. Pertimbangan yang dilakukan dalam menentukan SK dan KD ini dimaksudkan agar memudahkan peneliti dalam penyusunan materi serta isu

kontroversial yang akan digunakan pada kegiatan pembelajaran. kemudian setelah menentukan SK dan KD disusunlah materi yang berkaitan dengan SK dan KD tersebut. Sumber utama dalam penyusunan materi pembelajaran ini mengacu kepada BSE IPS Kelas VIII, sedangkan sumber lainnya peneliti menggunakan media internet. Kegiatan selanjutnya yang dilakukan pada tahap perencanaan ini yaitu menentukan isu kontroversial yang akan digunakan dalam pelaksanaan tindakan. Penentuan isu kontroversial ini peneliti rasa cukup sulit karena harus melalui berbagai pertimbangan seperti, mempertimbangkan kesesuaian dengan materi ajar, serta layak tidaknya isu tersebut apabila dikaji oleh anak SMP. Selanjutnya secara lebih rinci kegiatan perencanaan ini disusun dalam sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Adapun berdasarkan hasil pengamatan yang terhadap RPP yang disusun oleh peneliti menunjukkan kemampuan peneliti dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

2. Pelaksanaan penerapan model pembelajaran *Controversial Issues* yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada pembelajaran IPS di kelas VIII H didasarkan pada pengamatan dari mulai siklus pertama, kedua dan ketiga diklasifikasikan dalam kategori “Sangat Baik”. Adapun rincian prosentase yang diperoleh pada setiap siklus antara lain; pada siklus pertama prosentase kemampuan peneliti dalam pelaksanaan penerapan model pembelajaran *Controversial Issues* mencapai 68,75% dengan kemampuan diklasifikasikan pada kategori “Cukup”. Kemudian mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus yang kedua sebesar 12,5% sehingga total prosentase kemampuan peneliti dalam pelaksanaan penerapan model pembelajaran *Controversial Issues* menjadi sebesar 81,25% dengan kemampuan diklasifikasikan pada kategori “Baik”. Pada siklus yang ketiga kembali mengalami peningkatan sebesar 6,25% sehingga total prosentase kemampuan peneliti dalam pelaksanaan penerapan model pembelajaran *Controversial Issues* menjadi sebesar 87,50% dengan kategori kemampuan “Sangat Baik”.

Pada tahapan pelaksanaan model pembelajaran berbasis isu kontroversial ini dilakukan selama tiga kali siklus dengan dua kali tindakan

pada setiap siklus nya. Pada tindakan yang pertama peneliti menjelaskan materi ajar secara keseluruhan, kemudian dilanjutkan dengan pembentukan kelompok. Teknis pembentukan kelompok tersebut ditentukan peneliti berdasarkan kemampuan siswa. hal tersebut dilakukan agar peta kekuatan dalam masing-masing kelompok merata. Kemudian pada tindakan yang pertama setiap kelompok diberikan artikel tentang isu kontroversial yang akan dikaji. Artikel tersebut digunakan sebagai sumber utama bagi kelompok. Meskipun artikel tersebut merupakan sumber utama bagi setiap kelompok tetapi peneliti tetap menginstruksikan kepada masing-masing kelompok untuk mencari dan menyusun informasi dari sumber lain agar pada pelaksanaan debat nanti mereka tidak kehabisan argumen. Sedangkan pada tindakan yang kedua merupakan inti dari pelaksanaan model pembelajaran *Controversial Issues*. Dalam Pelaksanaan model *Controversial Issues* tersebut peneliti mengadopsi metode debat sehingga masing-masing kelompok saling memperdebatkan isu kontroversial tersebut.

3. Pada kegiatan refleksi yang dilakukan oleh peneliti dalam setiap siklusnya menyebabkan permasalahan yang dihadapi sedikit demi sedikit menjadi terselesaikan serta menimbulkan efek positif pada setiap tindakan dalam siklus yang dilakukan. Adapun kendala-kendala yang dialami selama proses penelitian tersebut yaitu; pada siklus pertama siswa belum terbiasa mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan model *Controversial Issues* sehingga siswa masih perlu dibimbing oleh peneliti ketika melakukan *brainstorming*. Selain itu kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus yang pertama belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Peningkatan yang belum sesuai harapan tersebut erat kaitannya dengan belum terbiasanya siswa dalam menggunakan model pembelajaran berbasis isu tersebut. Kemudian untuk mengatasi kendala ini peneliti secara *continue* memberikan penjelasan terkait langkah-langkah pembelajaran *Controversial Issue*, tidak lupa juga peneliti memberikan motivasi kepada siswa terkait pentingnya berpikir kritis. Sehingga sedikit demi sedikit siswa mulai terbiasa mengikuti kegiatan pembelajaran berbasis isu ini. selain itu pemahaman siswa akan model pembelajaran *Controversial Issues* ini berimplikasi pula terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

4. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Controversial Issues* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sehingga mencapai kategori “Baik”. Peningkatan tersebut ditunjukkan dengan kemampuan siswa yang di mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus yang pertama peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa hanya mencapai kategori “Kurang” dengan prosentase hasil yang diperoleh sebesar 47,64%, kemudian pada siklus yang kedua kemampuan siswa dalam berpikir kritis mengalami peningkatan menjadi kategori “Baik” dengan jumlah peningkatan sebesar 26,23% sehingga prosentase yang diperoleh mencapai 73,87%. Pada siklus yang ketiga peningkatan hanya terjadi pada besaran prosentase nya saja yakni sebesar 6,24% sehingga total prosentase yang diperoleh menjadi 80,11% sedangkan apabila diukur dalam segi kemampuan, masih diklasifikasikan dalam kategori “Baik”. Peningkatan yang tidak terlalu signifikan pada siklus ketiga serta kemampuan berpikir kritis siswa yang tetap sama seperti pada siklus sebelumnya yakni pada kategori “Baik” menjadi indikasi peneliti untuk menghentikan tindakan pada siklus ketiga ini penelitian karena telah memenuhi target yang ingin dicapai oleh peneliti. Selain itu peneliti khawatir kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII H akan mengalami penurunan jika dikenai tindakan lagi.

B. Rekomendasi

Pada bagian ini peneliti memiliki rekomendasi yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait berdasarkan pengalaman yang peneliti dapatkan selama melakukan penelitian terkait “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa melalui Model Pembelajaran *Controversial Issues* dalam Pembelajaran IPS di Kelas VIII H SMP Negeri 26 Bandung”. Rekomendasi tersebut antara lain:

1. Sekolah

Peneliti berharap pihak sekolah melalui penelitian ini dapat terbuka matanya terkait pentingnya kemampuan berpikir kritis dimiliki oleh siswa. Selain itu peneliti berharap pihak sekolah dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai masukan untuk melakukan peningkatan terhadap kualitas pembelajaran IPS di sekolah.

2. Guru

Peneliti berharap agar para guru menjadikan penelitian yang dilakukan peneliti ini sebagai contoh untuk diterapkan di kelas lainnya terutama pada kelas yang memiliki permasalahan yang sama. Selain itu guru harus mengkaji ulang mengenai cara mengajarnya di kelas, bisa jadi cara mengajar yang selama ini dilakukan terlalu monoton sehingga tidak disukai oleh siswa. Dengan demikian peneliti menyarankan kepada guru untuk lebih banyak menguasai metode pembelajaran agar metode yang digunakan tidak melulu itu saja.

3. Siswa

Disadari atau tidak sebenarnya siswa sering menggunakan kemampuan berpikir kritis mereka dalam kehidupan sehari-hari. Walaupun dalam konteks yang sederhana siswa tidak menyadari bahwa mereka telah melakukan berpikir kritis. Oleh karena itu yang harus siswa lakukan adalah mereka harus lebih memahami kemampuan berpikir kritis terlebih dahulu baru kemudian mereka mengembangkannya.

4. Peneliti lain

Peneliti yakin bahwa masalah berpikir kritis ini akan selalu muncul di dalam kelas kapanpun dan dimanapun. Oleh karena itu bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan agar mereka dapat melakukan evaluasi terkait penelitian tersebut. Selain itu berdasarkan pengalaman dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menemukan bahwa model pembelajaran *Controversial Issues* selain dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis juga dapat dipergunakan dalam beberapa masalah lain misalnya keterampilan mengemukakan pendapat dan karakter toleransi. Oleh karena itu kepada peneliti lain direkomendasikan untuk mencoba menggunakan model pembelajaran *Controversial Issues* tersebut dalam mengobati masalah yang berbeda.